

Penggunaan Permainan Kartu Huruf terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Meliana Puspita Ningrum¹, Heni Nafiqoh², Dedah Jumiatin³

¹ Taman Kanak-kanak (TK) PGRI 3, Kota Cimahi, Indonesia.

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

¹ melianapuspitan@gmail.com, ² heni-nafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id,

³ dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 09/11/2025; Direvisi: 13/11/2025; Disetujui: 13/12/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Permainan Kartu
Kata;
Kemampuan
Bahasa Reseptif

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi bahasa reseptif, ekspresif dan keaksaraan. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini dimulai melalui pendengaran yang anak dengar di sekitarnya yang disebut dengan bahasa reseptif. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata dan bahasa yang melibatkan pemerolehan informasi dan makna. Dalam kenyataannya di TK PGRI 3 Cimahi anak kelompok A bahasa reseptif belum berkembang secara optimal dikarenakan media yang digunakan kurang menarik dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui penggunaan media kartu huruf di TK PGRI 3 terhadap Kemampuan Membaca anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian anak kelompok A di TK PGRI 3 sebanyak lima orang anak yang terdiri dua orang anak perempuan dan tiga orang anak laki-laki. Analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti mendapatkan hasil bahwa di TK PGRI 3 dengan menggunakan media kartu huruf sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan bahasa reseptif anak, hal ini karena pada pertemuan pertama anak kelompok A masih berlatih dalam menyimak dan memahami instruksi sederhana dan dapat dikatakan belum berkembang, sedangkan pada pertemuan terakhir terlihat anak sudah dapat menyimak dan memahami instruksi sederhana dapat dikatakan berkembang sangat baik. Anak dapat memperhatikan kosa kata dan mengulang kembali kata dari kartu huruf tersebut.

ABSTRACT

KEYWORDS

Word Card
Games; Receptive
Language Skills

Language development in early childhood encompasses receptive, expressive, and literacy skills. Language acquisition at this stage begins through listening to the language children hear in their surrounding environment, which is referred to as receptive language. Receptive language is the ability to understand words and language, involving the acquisition of information and meaning. However, observations at PGRI 3 Kindergarten in Cimahi revealed that Group A children had not yet developed receptive language skills optimally due to the use of less engaging learning media. This study aims to examine the use of letter card media at PGRI 3 Kindergarten in enhancing children's reading abilities and receptive language skills. The study employed a qualitative method with a case study approach. The research subjects consisted of five Group A children at PGRI 3 Kindergarten, including two girls and three boys. Data analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of letter cards as a learning medium can improve children's receptive language skills. During the initial meetings, Group A children were still practicing listening to and understanding simple instructions and were categorized as not yet developed. By the final meetings, however, the children demonstrated the ability to listen to and comprehend simple instructions and were classified as developing very well. In addition, the children were able to pay attention to vocabulary and repeat words presented through the letter cards.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak dengan baik (Ramadanti & Arifin, 2021), salah satunya adalah kemampuan menyimak dan memahami instruksi sederhana. Menyimak merupakan kemampuan berbahasa reseptif anak (Anggraeni & Hafidah, 2021). Stimulasi pengenalan huruf anak usia dini adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi (Wiharyanti & Mulyono, 2023).

Pengenalan huruf-huruf tersebut adalah tahapan awal anak untuk dapat memahami huruf menjadi rangkaian kata yang pada akhirnya bertujuan untuk mengenalkan membaca dan menyimak pada anak (Muhyidin, dkk, 2018). Keterampilan menyimak dan memahami instruksi sederhana di jenjang yang lebih tinggi akan sangat penting bagi anak untuk dapat memperluas pengetahuannya. Di lembaga PAUD dilarang menerapkan sistem calistung (baca, tulis dan hitung) untuk peserta didik. Tapi pada kenyataannya anak-anak dituntut sudah mampu membaca tulis ketika akan masuk ke sekolah dasar, hal ini menjadi PR besar untuk para pendidik di lembaga PAUD. Selama ini di jenjang Sekolah Dasar anak diharapkan sudah bisa mengenal huruf/kata, sehingga pengenalan huruf sejak usia dini ini sangat penting supaya anak lebih siap dan matang untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Fenomena dan tantangan tersebut memberikan gairah pada para tenaga pendidik agar selalu berinovasi dalam menciptakan dunia pendidikan yang menyenangkan namun bisa memenuhi target yang diharapkan oleh lingkungan, dalam memenuhi tuntutan lingkungan guru harus mampu berinovasi dalam mengenalkan huruf tanpa harus dengan cara paksa membaca agar anak dapat memahaminya dengan baik (Widat, Anshori, Amir, Istiqamah & Litfiyati, 2020).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian di lapangan kemampuan anak terhadap bahasa reseptif belum terstimulasi secara optimal terutama pada kemampuan menyimak dan memahami intruksi sederhana. Pada pengamatan awal terlihat bahwa kemampuan bahasa reseptif khususnya pada anak kelompok A di TK PGRI 3 Cimahi dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode klasik dan alat yang kurang kreatif dalam menyediakan media pembelajaran. Untuk itu diperlukan stimulasi pada kemampuan bahasa reseptif sejak anak usia dini untuk dikembangkan secara optimal, hal tersebut dapat distimulasi dengan menggunakan media kartu huruf untuk pengenalan huruf.

Pengenalan huruf ataupun kata secara klasikal dan hanya menggunakan media papan tulis akan membuat anak bersikap pasif dalam pembelajaran sehingga mudah bosan dan merasa terbebani. Dalam penyampaian metode untuk mengenalkan huruf agar anak dapat memahaminya haruslah yang menyenangkan dan tidak membuat bosan anak. Metode bermain merupakan salah satu metode yang menyenangkan untuk Anak Usia Dini, karena bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja. Metode yang menyenangkan sebaiknya diiringi dengan media dalam penyampaiannya. Media merupakan semua benda atau komponen yang dapat dipakai untuk mendistribusikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dalam proses belajarnya dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa (Efrialinda, dkk, 2020).

Pada anak usia dini, perkembangan bahasa berfokus pada kemampuan menyimak dan membaca. Kemampuan anak untuk belajar bahasa, terutama bahasa asing dapat dikenalkan pada usia sekitar 2-6 tahun, karena pada usia ini perkembangan bahasa anak sangat cepat, mulai dari simbol hingga deskripsi ke lingkungan. Bahasa yang melibatkan menyimak dan membaca terdapat ruang komponen bahasa yang harus diperhatikan yaitu komponen kosa kata, pengucapan, dan struktur kata. Berdasarkan hasil penjelasan di atas,

diasumsikan bahwa kartu huruf digunakan Guru untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok A di TK PGRI 3 cimahi dengan indikator anak dapat menyimak dan memahami instruksi sederhana.

Merujuk pada hal tersebut maka seperti apa permainan kartu huruf mendukung peningkatan bahasa reseptif pada anak kelompok A di TK PGRI 3 yang memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui serta memperoleh hasil dari penggunaan kartu huruf untuk meningkatkan bahasa reseptif anak. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang kemampuan bahasa reseptif melalui kartu huruf pada anak kelompok A di TK PGRI 3 Cimahi.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (dalam Noor, 2011) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi. Subjek penelitian ini anak kelompok A di TK PGRI 3 Cimahi sebanyak lima orang anak terdiri dari dua orang anak perempuan dan tiga orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan kepada guru kelas kelompok A, melalui wawancara tersebut diperoleh data bahwa dengan metode bermain menggunakan kartu kata ini sangat menarik untuk anak-anak. Berdasarkan hasil observasi terbukti melalui metode permainan kartu kata ini anak-anak merasa senang dan antusias mengikutinya. Menurut Prapmawati dan Atiningsih (2021) Kemampuan bahasa reseptif anak dapat berkembang dengan melakukan kegiatan bermain menggunakan kartu kata, sehingga mereka tidak merasa bahwa sebenarnya mereka sedang belajar mengenal huruf. Kartu kata memiliki kelebihan sebagai media, metode, sekaligus permainan berupa kartu baca yang berisi tulisan yang bermanfaat untuk membantu mengembangkan bahasa reseptif dan penguasaan kosa kata dengan cepat bagi anak. Dan dengan dilaksanakannya pembelajaran melalui permainan kartu kata dapat diketahui perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak sangat berkembang dengan baik. Dengan demikian Penggunaan metode bermain akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran.

Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pembelajaran (Daeni, 2020). Pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun mengenai indikator kemampuan bahasa reseptif anak pada penelitian ini meliputi menyimak dan membaca, misalnya mengenal kata sapi, sapu, satu dan membaca kata dengan lengkap. Lingkup perkembangan keaksaraan yang dilakukan di TK Budi Mulia Dua Sedayu dalam mengenalkan huruf kepada anak-anak sehingga anak-anak dapat mencapai tahap membaca kalimat sederhana dengan menerapkannya tahap demi tahap dengan menggunakan kartu kata sebagai berikut:

Pada point pertama, pengenalan Kartu kata. Pengenalan Huruf vocal Menggunakan kartu yang bertuliskan huruf saja sebagai awal pengenalan huruf untuk anak-anak usia dini. Masing-masing kartu tertuliskan huruf vocal a, i, e, o, u. Disamping itu juga dikenalkan huruf konsonan l, b, k, h. Dengan symbol huruf ini diharapkan anak-anak bisa lebih cepat dalam menghafalnya. Dan ini akan sangat membantu untuk tahap berikutnya.

b.kartu huruf suku kata Setelah pengenalan huruf vokal menggunakan kartu, maka selanjutnya anak akan diajak bermain dengan kartu huruf suku kata. Ini akan lebih membantu anak-anak dalam membaca langsung tanpa mengeja. Anak akan dikenalkan langsung huruf vokal yang disatukan menjadi suku kata. Misal: dari huruf "b": ba, bi, be, bo, bu. Atau huruf "l": la, li, le, lo, lu. Penggabungan kartu huruf suku kata apabila anak sudah memahami suku kata menggunakan kartu huruf maka anak akan diajak menggabungkan beberapa suku kata tersebut menggunakan kartu kata menjadi sebuah kalimat. Misal: bo-la le-li, ho-bi bu-le, tentu saja dengan teknik bermain yang akan dijelaskan berikutnya.

Selanjutnya pada point ke-2 yaitu menggunakan teknik bermain dalam melatih anak untuk meningkatkan bahasa reseptif tersebut supaya anak tidak merasa membaca maka digunakan teknik bermain. Pengenalan membaca yang sesuai dan efektif supaya anak lebih cepat memahami huruf sebagai awal pengenalan membaca adalah menggunakan kartu. Dan dengan media inilah cara yang menyenangkan. Salah satunya adalah dengan teknik bermain, karena bermain adalah dunia anak-anak. Dunia anak adalah dunia bermain, dengan cara bermain anak bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bermain merupakan salah satu pendekatan pembelajaran di PAUD yaitu belajar dengan bermain. Untuk itu pembelajaran di TK haruslah disesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian dan kemandirian. Bermain adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan alat atau tanpa alat yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, memberikan rangsangan maupun untuk mengembangkan imajinasi anak (Rokhimahet al., 2020.). Anak merasa seperti bermain namun sebenarnya mereka sedang belajar. Berikut beberapa teknik bermain yang dilakukan di TK PGRI 3 untuk mengenalkan bahasa reseptif. a) Game Mencari suku kata yang hilang Tiga anak dibagikan kartu suku kata, misalkan: 'bu', kemudian guru meminta anak untuk mencari suku kata: 'ku' dengan 10 kartu yang diacak dan jaraknya agak jauh dari anak, sehingga anak berlari dan berlomba siapa yang paling cepat mendapatkan kartu kata: 'ku'. Namun demikian tetap disediakan juga jumlahnya ada tiga kartu 'ku'. Setelah mendapatkan kartu, anak diminta untuk menggabungkannya dan membacanya. b) Game mencari kata yang bermakna Guru menuliskan dipapan tulis beberapa kata yang bermakna, seperti: bu-ku, ba-hu, bo-la, ho-bi, bo-lu dan lain-lain. Kemudian kartu kata tersebut disebar dan anak-anak mencari kata-kata tersebut. Yang sudah mendapatkan membawanya ke guru dan membacanya. c) Menyusun suku kata Guru mengajak bermain kartu, setiap anak dibagikan dua kartu, posisi kartu masih tertutup. Kemudian setelah semua anak mendapatkannya, guru meminta anak untuk membuka kartunya dan membacanya. d) Tebak kata anak dibagi tiga kelompok. Guru membuat clue dan anak menebaknya serta mencari kartu katanya. Misal: benda bentuknya bulat. Untuk mainan anak laki-laki dilapangan (jawabannya: bo-la). e) Mencari jejak Anak dibagi 3 kelompok. Misal: kelompok 1 mendapat kata: lo-bida baru mendapatkan kartu 'lo', sehingga kelompok tersebut harus mencari kartu 'bi', dengan petunjuk ikuti tanda panah yang bertuliskan 'bi'.

Hasil penelitian selanjutnya adalah menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana. Dalam tahap ini sesuai indikator anak diharapkan sudah mengenal kata maupun kalimat sederhana, yang tentu saja tetap mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dengan cara bermain tersebut anak diajarkan mengenal huruf dan menjadi sebuah kalimat yang sederhana. Diawali dengan mengenal huruf vokal, empat konsonan, anak sudah dapat menyusun kata. Dan dilanjutkan dengan mengenalkan beberapa konsonan, sehingga kata-kata yang bisa disusun lebih banyak lagi. Setelah anak memahami suku kata dan digabung menjadi kalimat yang terdiri dari

dua kata, maka di tahap inianak dikembangkan menyusun kartu kata. Sebagai contoh kartu kata 'buku', lima, dan seterusnya. Anak diajak bermain Kembali seperti diatas namun kartunya sudah berupa kartu kata, sehingga anak bisa menyusun kalimat sederhana yang lebih banyak. Disinilah anak belajar membaca tanpa mengeja. Dan karena dilakukan dengan cara belajar sambil bermain akan lebih mengena, anak lebih semangat dan mudah untuk dihafal, dipahami dan di mengerti. Anak juga mudah mengenal huruf dan menyusunnya menjadi kata sehingga perkembangan anak dalam Bahasa reseptif lebih cepat dan mudah, karena anak lebih mudah menghafal (Kartika, dkk, 2020). Dari pembahasan diperoleh hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Bahwa anak-anak sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka dengan teknik bermain anak-anak merasa senang dan mereka merasa seperti bermain-main, padahal sebenarnya mereka sedang belajar. Anak-anak tidak merasa tertekan karena merasa senang. Permainan yang diterapkan guru masih sedikit, belum banyak inovatif. Dan kemampuan Bahasa reseptif anak sudah berkembang melalui permainan kartu huruf (Aprianti *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, kartu huruf yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung memiliki peranan penting dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini. Terlihat dari proses kegiatan pembelajaran yang mengembangkan bahasa reseptif yaitu kemampuan menyimak ketika anak melihat dan mendengar guru memperkenalkan kartu huruf serta mengembangkan kemampuan membaca ketika anak diminta untuk mengucapkan kembali huruf melalui kartu huruf. Dapat disimpulkan bahwa di TK PGRI 3 dengan menggunakan media kartu huruf sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan bahasa reseptif anak, hal ini karena pada pertemuan pertama anak kelompok A masih berlatih dalam menyimak dan membaca dan dapat dikatakan Belum Berkembang (BB), sedangkan pada pertemuan terakhir terlihat anak sudah dapat menyimak dan membaca dapat dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat memperhatikan kosa kata dan mengulang kembali kata dari kartu huruf tersebut.

REFERENSI

- Aprianti, E., Nafiqoh, H., & Rohaeti, E. E. (2020). Metode Pembelajaran Bermain Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Di Tk Tridaya Cimahi. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 16-23. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1478>
- Daeni, E. I. (2020). Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di Kelompok B2 TK Darussalam. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 500-503. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/503/386>
- Efrialinda, A., Yensy, N. A., & Rahimah, D. (2020). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(3), 433-441. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.433-441>
- Kartika, T., Nurhayati, S., & Nafiqoh, H. (2020). Penerapan Bermain Peran Makro Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Perintis. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(4), 275-281. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i4.p%25p>
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2464/0>

- Prapmawati, P., & Atiningsih, W. (2021). Penggunaan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Tk Baitul Aziiz Surabaya. *Tematik*, 7(2), 103-110. [10.26858/tematik.v7i2.27540](https://doi.org/10.26858/tematik.v7i2.27540)
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173-187. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12245>
- Wiharyanti, N., & Mulyono, R. (2023). Penggunaan Metode Bermain Dengan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 229-237. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2634>
- Widat, F., Anshori, H. A.A, Amir, A., Istiqamah, N., & Litfiyati, L. (2020). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2573. [10.31004/obsesi.v6i4.2028](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028)